

MEMBANGUN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI SDN BUGEL 3

Ina Magdalena¹, Ananda Muthia R.A², Maulidya Rahmadhanti³, X'cha Sekar Kuntum⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

anandamuthia.25@gmail.com , lia.rahmadhanti@gmail.com , xchaskrh@gmail.com

Abstract

This research uses an interview method, we interviewed one of the teachers at SDN Bugel 3 asking about teaching materials. Teaching materials are materials or lesson materials that are systematically arranged which are used by teachers and students in the learning process (Andi, 2011: 16) Materials Teaching is an important part of implementing education at school. Through teaching materials, teachers will find it easier to carry out learning and students will be more helped and easier to learn (Ministry of National Education, 2009: 6) This understanding explains that teaching materials must be designed and written according to pedagogical principles, because they will be used by teachers to help and support the learning process. Learning materials are essentially the "content" of the curriculum, namely in the form of subjects or areas of study with topics or subtopics and details (Ruhimat, 2011: 152)

Looking at the explanation above, it can be seen that the teacher's role in designing or compiling teaching materials really determines the success of the teaching and learning process through teaching materials.

Keywords : Teaching materials in the digital era

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, kami mewawancarai salah satu guru di SDN Bugel 3 bertanya mengenai bahan ajar. Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Andi, 2011 : 16) Bahan ajar merupakan bagian penting dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar (Depdiknas, 2009 : 6 Pengertian tersebut menjelaskan bahwa bahan ajar harus dirancang dan ditulis menurut kaidah pedagogi, karena akan digunakan guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan "isi" kurikulum, yaitu berupa mata pelajaran atau bidang kajian dengan topik atau subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011 : 152) Melihat penjelasan diatas terlihat bahwa peran guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar melalui bahan ajar.

Kata kunci : Bahan ajar di era digital

PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah materi atau sumber belajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa buku teks, modul, presentasi, video pembelajaran, perangkat lunak edukatif, dan sumber belajar lainnya. Tujuan bahan ajar adalah menyampaikan informasi secara sistematis dan membantu siswa memahami konsep atau keterampilan tertentu. Bahan ajar yang baik dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, mengikuti kurikulum yang berlaku, dan menggunakan berbagai media atau metode agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Bahan ajar dan media pembelajaran memiliki hubungan yang erat dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran, seperti gambar, video, atau presentasi, dapat membantu menyampaikan informasi dari bahan ajar secara lebih menarik dan efektif kepada siswa. Penggunaan media yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih visual. Sebaliknya, bahan ajar yang baik perlu disesuaikan dengan media pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kombinasi yang baik antara bahan ajar dan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. (Magdalena & Septiarini, 2020)

Media pembelajaran merujuk pada berbagai alat atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran. Ini bisa mencakup buku teks, audiovisual, teknologi digital, dan alat pembelajaran interaktif. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menyajikan informasi dalam berbagai bentuk yang dapat menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih efektif. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan berbagai keterampilan siswa. Perkembangan media pembelajaran terus mengalami evolusi seiring dengan kemajuan teknologi. Dulu, media pembelajaran lebih terbatas pada buku teks dan papan tulis. Namun, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sejumlah media pembelajaran baru muncul. Media pembelajaran di era digital telah mengalami perkembangan pesat dan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Beberapa contoh media pembelajaran modern yang dapat digunakan dalam pembelajaran online meliputi Google Classroom, Microsoft Teams, Moodle, Edmodo, Schoology, Pesona Edu, Fisikanet Lipi, Kelas Digital Rumah, Zoom, Google Meet, Whatsapp VC Grup, Skype, Microsoft Teams, Jogja Belajar Class, Rumah Belajar Kemdikbud, Youtube, Vimeo, Jogja Belajar Budaya, Ruang Guru, QuipperClass, Zenius Education, Sekolahmu, Kelas Pintar, dan lainnya. Media pembelajaran digital memiliki beberapa manfaat, seperti aksesibilitas yang mudah, siswa dapat memilih materi yang ingin mereka pelajari dan belajar sesuai dengan kecepatan mereka, serta memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih otentik dan menarik. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dapat membantu mempermudah belajar bagi

siswa dan mempermudah dalam mengajar. Media pembelajaran di era digital dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, seperti Fiqih pada Sekolah Dasar. Media pembelajaran digital dapat berupa teks, gambar, video, atau aplikasi online yang dapat diakses melalui internet. Penggunaan media pembelajaran digital dapat membantu siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih otentik dan menarik, serta mempermudah siswa dalam memilih materi yang ingin mereka pelajari dan belajar sesuai dengan kecepatan mereka. Selain itu, media pembelajaran digital juga dapat mempermudah guru dalam mengajar dan mempersiapkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran digital dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar di era digital.

Dalam era digital ini SDN Bugel 3 ikut serta dalam mengembangkan media bahan ajar di era digital. Kami mewawancarai salah satu seorang guru yang mengajar di kelas 6 SDN Bugel 3, menurut Bapak Malikurrohman S.Pd menggunakan dan memanfaatkan alat elektronik dalam pembelajaran sangat efektif untuk mensukseskan tujuan pembelajaran. Serta peserta didik merespon baik dalam pengembangan media belajar menggunakan elektronik ini.

KAJIAN PUSTAKA

Proses Seorang Guru Dalam Menentukan Bahan Ajar di Sekolah Dasar

A. Memahami karakter siswa untuk menentukan bahan ajar

Dalam memilih bahan ajar untuk Sekolah Dasar, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. **Relevansi dengan Kurikulum:** Bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk memastikan pokok-pokok materi yang diajarkan sesuai dengan standar pendidikan.
2. **Kesesuaian dengan Tingkat Pengembangan Siswa:** Bahan ajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa di Sekolah Dasar agar dapat diterima dan dipahami dengan baik.
3. **Keterbacaan dan Visualisasi:** Bahan ajar perlu disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan visualisasi yang menarik untuk memudahkan pemahaman siswa.
4. **Ketersediaan Bahan Ajar:** Memastikan ketersediaan bahan ajar yang beragam dan mendukung siswa dalam memperoleh kesempatan belajar secara mandiri.
5. **Kesesuaian dengan Kebutuhan Siswa:** Bahan ajar harus mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa, baik dari segi kurikulum maupun minat dan kebutuhan individual. (Magdalena & Septiarini, PENERAPAN MODEL-MODEL DESAIN PEMBELAJARAN, 2020)

Sebelum membuat bahan ajar yang tepat alangkah baiknya mengetahui karakteristik peserta didik terlebih dahulu, karena setiap anak pasti memiliki gaya belajar, minat bakat, cara belajar serta kemampuan berfikir yang berbeda beda. Untuk mendekati siswa dan memahami cara belajar, minat belajar, dan karakteristiknya, dapat dimulai dengan:

1. Komunikasi Terbuka : Ajukan pertanyaan terbuka untuk memahami preferensi belajar mereka dan berikan ruang untuk mereka berbagi.
2. Observasi : Perhatikan cara mereka menanggapi materi pelajaran, apakah lebih baik melalui diskusi, visual, atau pendekatan praktis.
3. Uji Minat : Sajikan variasi tugas atau topik dan amati apa yang menarik minat mereka secara alami.
4. Kolaborasi : Libatkan siswa dalam proses pembelajaran dan berkolaborasi dengan mereka untuk menemukan metode yang paling efektif.
5. Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran : Manfaatkan teknologi atau metode pembelajaran kreatif untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan sesuai dengan preferensi siswa.
6. Diskusi Kelompok : Fasilitasi diskusi kelompok untuk membangun pemahaman bersama dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa.
7. Penilaian Formatif : Gunakan penilaian formatif secara teratur untuk melihat perkembangan siswa dan memahami area mana yang membutuhkan perhatian lebih.
8. Dorongan Positif : Berikan umpan balik positif untuk memperkuat motivasi siswa dan membangun rasa percaya diri.

Dengan kombinasi pendekatan ini, dapat lebih baik memahami gaya belajar dan minat siswa serta menyesuaikan metode pengajaran untuk mendukung perkembangan mereka.

B. Peran guru mengatasi siswa yang kesulitan belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Guru memiliki peran yang besar supaya siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan siswa. Dalam prosesnya, tidak semua siswa mengalami proses belajar yang lancar. beberapa

siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai target pembelajaran secara optimal. Jika ada materi yang sulit dipahami oleh siswa guru dapat mencoba pendekatan yang berbeda, seperti menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif, menyediakan sumber daya tambahan, atau memberikan dukungan tambahan dengan konsultasi individu. Penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk bertanya ketika mereka mengalami kesulitan.

Suhito mengatakan bahwa kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya. Kesulitan dalam belajar yang siswa hadapi dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditandai adanya kesalahan. Secara otomatis, kesulitan belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih siswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh prestasi yang baik siswa perlu memperoleh perlakuan belajar yang tepat baik di sekolah maupun diluar sekolah dan tentu saja atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar.

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Seorang guru memiliki peranan yang besar dalam membantu siswanya mengatasi kesulitan belajar. Cara mengatasi kesulitan belajar antara siswa satu dengan siswa lainnya bisa jadi berbeda-beda, solusinya seperti berikut ini:

1. Melakukan tes diagnostik
2. mengenali karakteristik siswa
3. Menggunakan Prior Knowledge
4. Melibatkan siswa dalam pembelajaran
5. Biasakan siswa untuk membuat catatan
6. Pendekatan secara individual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara kinerja belajar serta bahan dan model ajar yang digunakan guru SDN Bugel 3.

Penerapan bahan ajar di SDN Bugel 3 sangat beragam, penentuan bahan ajarnya di sesuaikan dengan kemampuan, gaya belajar dan minat peserta didik. Kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada pak Malik selaku pengajar anak kelas 6 di SDN Bugel 3 tentang bagaimana cara beliau menentukan dan menyesuaikan bahan ajar kepada peserta didik agar hasil tujuan pembelajarannya tercapai dengan baik dan maksimal. Menurut pak Malik dalam menentukan bahan ajar harus menyesuaikan dengan karakter peserta didik,serta sebagai seorang guru kita harus memahami

pemikiran peserta didik atau bahkan ikut menjadi anak-anak dengan tujuan lebih mengenal dunianya. Dengan memperhatikan hal tersebut sangatlah penting karena akan mempengaruhi dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. (Dr. Sujarwo)

Untuk di era digital seperti sekarang media untuk belajar bisa menampilkan video seperti Pak Malik ini, dalam mata pelajaran IPA SD Pak Malik menggunakan tampilan video organ-organ tubuh, tumbuhan, dan contoh-contoh makhluk hidup lainnya ataupun juga dalam materi reproduksi. Dalam penayangan video untuk pembelajaran ada juga cara yang dapat dilakukan dan diperhatikan agar pembelajaran tidak membosankan, hal yang perlu diperhatikan adalah :

Untuk membangkitkan minat belajar anak melalui penayangan video, perhatikan langkah-langkah berikut:

- Langkah pertama pilihlah konten yang berkualitas, pilih video yang sesuai dengan tingkat usia dan minat anak. Pastikan kontennya informatif, interaktif, dan sesuai dengan materi pembelajaran.

- Langkah kedua menonjolkan visual yang menarik, gunakan video dengan grafik dan animasi yang menarik. Visual yang baik dapat membantu memahami konsep secara lebih mudah.

- Langkah ketiga agar peserta didik tidak merasa bosan pilihlah durasi video yang sesuai, tidak terlalu lama dan juga tidak terlalu sebentar yang pasti pastikan point materinya tersampaikan dengan jelas di dalam video. Pastikan durasi video tidak terlalu panjang agar anak tetap fokus. Sesuaikan dengan rentang perhatian anak sesuai usianya.

- Langkah keempat adakan aktivitas yang interaktif, pilih video yang mengajak anak untuk berpartisipasi, seperti menjawab pertanyaan, mengikuti gerakan, atau menyelesaikan tugas kecil.

- Langkah yang kelima kita harus memastikan relevansi materi, pastikan konten video relevan dengan kurikulum atau topik pembelajaran yang sedang diajarkan di sekolah.

- Langkah keenam kita harus pandai membuat variasi gaya pembelajaran, sertakan video dengan berbagai gaya pembelajaran, seperti visual, auditori, atau kinestetik, untuk menjangkau berbagai preferensi belajar anak.

- Langkah ketujuh kita mengadakan diskusi setelah menonton video pembelajaran, setelah menonton video, ajak anak untuk berdiskusi atau melakukan aktivitas terkait untuk memperkuat pemahaman mereka.

- Langkah terakhir yang tidak kalah penting juga yaitu fasilitasi lingkungan pembelajaran. Pastikan anak menonton video dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar, bebas dari gangguan dan dengan pencahayaan yang baik.

Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, kita dapat membuat pengalaman menonton video menjadi alat yang efektif untuk membangkitkan minat belajar anak.

Untuk pembelajaran IPA selain menampilkan video tentu saja ada praktikum yang dilaksanakan, contohnya dalam materi perkecambah peserta didik diajak untuk mengamati pertumbuhan kecambah pada kacang hijau, dan pada materi listrik statis peserta didik diajak membuat rangkaian listrik seri paralel. Praktikum ini berguna untuk melihat kreativitas anak, rasa tanggung jawab, ketanggapan, serta antusias dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran praktikum pun ada hal-hal yang harus diperhatikan agar praktikum berjalan lancar dan sesuai.

Untuk menciptakan praktikum IPA tentang kecambah dan listrik statis yang menarik dan kondusif bagi anak SD, perhatikan langkah-langkah berikut:

Pertama dengan mengenalkan siswa apa itu kecambah bisa dimulai dengan cerita singkat atau gambar yang menarik tentang pertumbuhan tanaman dari biji hingga kecambah. Jelaskan pentingnya kecambah dalam proses pertumbuhan tanaman.

Kedua melakukan demonstrasi langsung dengan benih dan medium pertumbuhan. Gunakan alat seperti lup atau kamera mikroskop sederhana untuk memperlihatkan detail pertumbuhan kecambah.

Ketiga langsung memberikan objek nyata dengan penanaman benih. Berikan setiap anak benih, pot kecil, dan tanah untuk menanam benih mereka sendiri. Pandu mereka dalam proses penanaman dan ajak mereka merawat tanamannya selama beberapa hari.

Keempat berikan anak-anak jurnal atau kartu pengamatan untuk mencatat perkembangan kecambah mereka setiap hari. Ini berguna agar sang anak mengetahui proses pertumbuhan secara langsung dan melatih kemampuan mereka dalam mendapatkan informasi. Diskusikan hasil pengamatan mereka dalam kelompok.

Kelima guru ingin mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi praktikum kecambah buat pertanyaan terbuka untuk memancing diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kecambah. Dorong anak-anak untuk berbagi pengetahuan mereka dan menyusun teori mereka sendiri.

Selanjutnya pada praktikum listrik statis juga sama dengan praktikum kecambah.

1. Pengenalan Listrik Statis:

- Mulailah dengan pengantar sederhana tentang konsep listrik statis.
- Gunakan contoh-contoh sehari-hari, seperti menggosok balon pada rambut untuk menciptakan listrik statis.

2. Demonstrasi Listrik Statis:

- Lakukan demonstrasi dengan menggunakan balon dan benda-benda kecil seperti potongan kertas.
- Jelaskan bagaimana listrik statis dapat mempengaruhi objek di sekitarnya.

3. Eksperimen Sederhana:

- Berikan balon kepada setiap anak dan biarkan mereka menggosoknya pada rambut atau kain wol.

- Ajak mereka mengamati apa yang terjadi saat balon digosok dan didekatkan ke benda-benda kecil.

4. Diskusi Kelompok:

- Setelah eksperimen, minta anak-anak untuk berkumpul dalam kelompok dan berbagi pengalaman mereka.

- Dorong mereka untuk menyusun pertanyaan dan teori tentang listrik statis.

5. Kesimpulan:

- Sampaikan kesimpulan dari praktikum dan hubungkan dengan konsep listrik statis secara umum.

- Dorong anak-anak untuk berpikir kritis tentang bagaimana listrik statis dapat mempengaruhi objek di sekitarnya.

Pastikan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif selama praktikum, dan berikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan bertanya.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian menggunakan metode wawancara ini penulis mendapatkan informasi mengenai cara menentukan bahan ajar, metode belajar dan cara pendekatan guru kepada peserta didik agar dapat memahami karakter, minat, bakat serta kemampuan belajar dari setiap peserta didik. Menurut pak Malikurrohman selaku guru yang kami wawancarai, menurut beliau cara mengajar atau pendekatan dengan peserta didik yang pertama kita sebagai seorang guru harus masuk ke dunia mereka (anak-anak) serta memahami pola pikirnya agar dengan mudah bisa memahami karakter peserta didik dan bisa menentukan bahan ajar yang sesuai dengan karakter mereka agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik.

Referensi

- Dr. Sujarwo, M. (T.Thn.). DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN. Diambil Kembali Dari [Https://Cdn-Gbelajar.Simpkb.Id/S3/P3k/Pedagogi/Modul%20Bahan%20Belajar%20-%20Pedagogi%20-%202021%20-%20P4.Pdf](https://cdn-gbelajar.simpkb.id/S3/P3k/Pedagogi/Modul%20Bahan%20Belajar%20-%20Pedagogi%20-%202021%20-%20P4.Pdf)
- Magdalena, I., & Septiarini, A. A. (2020). PENERAPAN MODEL-MODEL DESAIN PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241-265.
- Magdalena, I., & Septiarini, A. A. (2020). PENERAPAN MODEL-MODEL DESAIN PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241-265. Diambil Kembali Dari [Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pensa/Article/Download/1034/721/](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/download/1034/721/)